



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 8302-8310

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Penyebab Anak Kesulitan Dalam Membaca Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Nuruttaqwa Kotohilalang Balingka Kecamatan IV Koto

Lailatul Rahmi<sup>1✉</sup>, Alimir<sup>2</sup>, Salmi Wati<sup>3</sup>, Jasmienti<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [lailatulrahmi1998@gmail.com](mailto:lailatulrahmi1998@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya anak-anak yang belajar membaca al-Qur'an di Rumah Tahfidz Nuruttaqwa Kotohilalang yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an yang disebabkan oleh beberapa penyebab dari dalam diri anak. Hal ini terlihat dari anak yang mudah merasa malas dalam membaca al-Qur'an, anak yang masih kurang motivasi dalam membaca al-Qur'an, dan masih banyak lagi penyebab anak kesulitan dalam membaca al-Qur'an yang terdapat di Rumah Tahfidz Nuruttaqwa Kotohilalang Balingka. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana penyebab anak usia 8-10 tahun kesulitan dalam membaca al-Qur'an di Rumah Tahfidz Nuruttaqwa Kotohilalang Balingka Kecamatan IV Koto. Jenis penelitian ini menggunakan metode peneliti deskripsi kualitatif dan berbentuk *field research*. Lokasi penelitian ini di Jorong Kotohilalang Balingka dan peneliti mengambil lokasi ini karena disini peneliti menemukan permasalahan yang perlu untuk dibahas dan penting untuk diteliti. Dengan informan kunci yaitu para guru dan informan pendukungnya adalah siswa dan orangtua. Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan dan analisa data. Selanjutnya dilakukan pengujian keabsahan data dengan cara triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan, bahwa penyebab anak kesulitan dalam membaca al-Qur'an yaitu Masih banyak anak yang belum memahami hukum tajwid, rasa malas anak ketika membaca al-Qur'an, tidak adanya motivasi yang mampu memberikan semangat, rasa bosan anak ketika membaca al-Qur'an, kurangnya konsentrasi anak ketika belajar dan membaca al-Qur'an, tidak ada rasa peduli orang tua kepada anak untuk belajar membaca al-Qur'an, masih ada anak yang terpengaruh terhadap handphone dan juga teman bermain yang mengajak mereka untuk tidak membaca al-Qur'an. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebab anak kesulitan dalam membaca al-Qur'an belum memahami baik secara teori maupun secara praktek masih sangat kurang di Rumah Tahfidz Nuruttaqwa Kotohilalang Balingka Kecamatan IV.

Kata Kunci: *Penyebab, Kesulitan, Membaca al-Qur'an*

## Abstract

This research was motivated by the fact that there are still many children learning to read the Koran at the Tahfidz Nuruttaqwa Kotohilalang House who experience difficulties in reading the Koran due to several causes within the child. This can be seen from children who easily feel lazy in reading the Qur'an, children who still lack motivation in reading the Qur'an, and many more reasons why children have difficulty reading the Qur'an at the Tahfidz Nuruttaqwa House. Kotohilalang Balingka. The formulation of the research problem is what causes children aged 8-10 years to have difficulty reading the Koran at the Tahfidz Nuruttaqwa House in Kotohilalang Balingka, District IV Koto. This type of research uses qualitative descriptive research methods and takes the form of field research. The location of this research is Jorong Kotohilalang Balingka and the researcher took this location because here the researcher found problems that needed to be discussed and were important to research. The key informants are teachers and the supporting informants are students and parents. To collect data, the author conducted observations, interviews and documentation. After the data is collected, data processing and analysis is carried out. Next, testing the validity of the data was carried out by means of data triangulation. Based on the research results, researchers found that the causes of children having difficulty reading the Koran are that there are still many children who do not understand the laws of recitation, children feel lazy when reading the Koran, there is no motivation that can provide enthusiasm, children feel bored. when reading the Qur'an, there is a lack of concentration in children when studying and reading the Qur'an, there is no parental care for children to learn to read the Qur'an, there are still children who are influenced by cellphones and also playmates who inviting them not to read the Koran. So it can be concluded that the reason why children have difficulty in reading the Koran is that they do not understand it both theoretically and in practice, which is still very lacking in the Tahfidz Nuruttaqwa House Kotohilalang Balingka, District IV.

*Keywords: Causes, Difficulties, Reading the Koran*

## PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta, di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman serta pelajaran bagi siapa saja yang mempelajarinya (Abdullah Kafabihi, 2017). Dalam kehidupan sehari-hari sudah sepatutnya kita sebagai umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Karena dengan membaca Al-Qur'an umat Islam akan mengetahui petunjuk menuju jalan yang lurus. Allah SWT memberikan kedudukan bagi orang yang mau mempelajari Al-Qur'an pada kedudukan yang tinggi (Neneng Nurhasanah. Dkk, 2018).

Orang yang mau mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an akan diberi kedudukan yang paling tinggi oleh Allah. Dengan membaca al-Qur'an seseorang akan menyelidiki isinya serta bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa membaca Al-Qur'an

dengan tekun seseorang tidak akan mengetahui dengan tepat tuntutan yang dikandungnya. Oleh sebab itu membaca Al-Qur'an menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim.

Kitab suci Al-Qur'an bukan hanya sekedar untuk dibaca tetapi Al-Qur'an diturunkan oleh Allah juga untuk diamalkan dan dijadikan petunjuk jalan bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa. Dengan menghafal dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an seseorang akan menjadi muslim yang lebih baik serta ia akan termasuk ciri orang yang berilmu (Muhaimin Zen, 1985). Dalam Q.S Al-Ankabut : 49 Allah berfirman:

Artinya: "*Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat- ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.*" (Q.S Al-Ankabut : 49)

Dalam kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari Al-Quran, sebab Al-Quran adalah yang paling lengkap dan isinya yang sempurna yang diyakini sebagai petunjuk serta menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukrawi sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada Al-Quran setiap menghadapi permasalahan kehidupan. Selain itu Al-Quran juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, dan sebagai dasar petunjuk di dalam berpikir, berbuat dan beramal sebagai khalifah di muka bumi (Abu Yahya As- Syilasyabi, 2007).

Kecintaan dalam membaca Al-Quran di kalangan umat Islam itu sendiri agak semakin menurun. Bahkan sudah jarang sekali terdengar orang-orang membaca Al-Quran di rumah-rumah orang Islam, padahal mereka tahu membaca Al-Quran merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah SWT. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca Al-Quran, maka siapakah yang akan membaca Al-Quran kalau bukan orang Islam itu sendiri.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan suatu lembaga dalam membantu seseorang dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Pendidikan Islam merupakan proses perubahan menuju kearah yang lebih positif. Pendidikan Islam akan memberikan yang terbaik kepada anak didiknya (Arif Rohman, 2009). Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju yang kedewasaan, baik secara mental, akal maupun moral agar bisa menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan Tuhan-Nya dan sebagai pemelihara atau khalifah. Oleh karena itu pendidikan agama sangat diperlukan dalam dunia pendidikan untuk menciptaka karakter keagamaan bagi peserta didiknya.

Rumah Tahfidz adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak-anak agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagai

target pokoknya. Mengingat pentingnya pendidikan Al-Qur'an, maka baik orangtua maupun guru selalu berupaya agar setiap anak dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mengamalkan isi kandungannya. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an ini adalah dengan melalui rumah tahfidz (Chairil Idris. Tasyirifin Karim, 1994). Rumah Tahfidz Nuruttaqwa merupakan sebuah lembaga dakwah untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an yang berada di Dusun Bulaan Jorong Kotohilalang Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. Di Rumah Tahfidz ini pembelajaran Al-Qur'an sangat ditekankan dan setidaknya anak sudah mampu menghafal Juz 30 atau Juz Amma.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini tidak selalu berjalan dengan lancar, akan ada Kendala yang dihadapi oleh guru mengingat kemampuan setiap anak dalam menghafal Al-Qur'an ini berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Maka disini diperlukan guru yang kreatif untuk dapat menumbuhkan minat seorang anak untuk lebih giat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Menurut observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 17 Maret 2022 di Rumah Tahfidz Nuruttaqwa terdapat beberapa permasalahan yaitu ada beberapa siswa yang sulit melafalkan huruf hijaiyyah sesuai makhrajnya, ada beberapa siswa yang belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar terkadang bacaan mad yang seharusnya panjang tidak dibaca panjang dan sebaliknya yang pendek malah dibaca panjang, serta ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan ketika membaca hukum bacaan seperti bacaan yang seharusnya dibaca dengung malah tidak didengungkan dan sebaliknya.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan ustadzah Desmanita sebagai pendiri rumah tahfidz Nuruttaqwa. Menurut Ustadzah Desmanita anak-anak yang belajar membaca al-Qur'an masih ada yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an seperti dalam memahami makharijul huruf, kefasihan dalam membaca al-Qur'an dan belum memahami hukum tajdwidnya.

Dengan demikian berdasarkan realita di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penyebab Anak Kesulitan Dalam Membaca Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Nuruttaqwa Kotohilalang Balingka Kecamatan IV Koto.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini penulis menggambarkan masalah yang ada di lapangan sesuai dengan fakta-fakta yang penulis temukan dilapangan. Dalam pengumpulan data yang diinginkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik

pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Data akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan secara menyeluruh data yang ditemukan selama penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam teknik ini terdapat Reduksi Data, Display Data dan Verifikasi (M. Mahmud, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian dan hasil penelitian tentang penyebab anak kesulitan dalam membaca al-Qur'an di Rumah Tahfidz Nuruttaqwa Kotohilalang Balingka Kecamatan IV Koto maka dapat peneliti bahas dan kemukakan sebagai berikut:

### A. Kurang Memahami Hukum Tajwid

Beberapa anak yang berusia 8-10 tahun yang belajar membaca al-Qur'an di rumah tahfidz Nuruttaqwa Kotohilalang Balingka masih belum dapat memahami hukum ilmu tajwid. Hal ini dapat dilihat dari cara anak membaca al-Qur'an masih seperti membaca majalah ataupun buku pelajaran yang mereka baca di sekolah. Ada juga anak yang masih belum bisa membedakan huruf-huruf yang termasuk kedalam huruf qalqalah, Ikhfa, dan juga izhar. Ada sebagian anak yang belum mampu menentukan bacaan mad, kadang ayat yang seharusnya dibaca panjang tidak dibaca panjang dan sebaliknya ayat yang seharusnya dibaca pendek malah dibaca panjang.

### B. Rasa malas

Perasaan malas yang timbul dari diri seorang anak akan menjadi penyebab anak mengalami kesulitan baik dalam belajar maupun dalam kehidupannya. Di rumah Tahfidz Nuruttaqwa Kotohilalang Balingka dalam proses belajar mengajar masih ada beberapa anak yang malas dalam membaca al-Qur'an. Rasa malas ini akan timbul bila anak-anak terlalu kecapekan dalam belajar di sekolah dan di tempat mereka menimba ilmu agama. Beberapa anak akan malas membaca al-Qur'an bila bacaan surah yang mereka baca tidak pernah bertambah, dan ini akan menjadi penyebab mereka kesulitan dalam membaca al-Qur'an.

### C. Kurang Motivasi Dalam Membaca Al-Qur'an

Kurangnya motivasi akan menjadi penyebab anak kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Motivasi dalam melakukan sesuatu harus ada dalam diri setiap anak, sebab dengan motivasi ini akan membuat anak lebih semangat dalam belajar. Apabila seorang anak dalam membaca al-Qur'an kurang memiliki motivasi maka mereka akan merasa menghafal al-Qur'an ini tidaklah penting. Untuk memberikan motivasi dalam membaca dan menghafal al-Qur'an orangtua dan guru dapat memberikan hadiah seperti ketika anak yang telah bertambah hafalannya guru bisa memberikan hadiah berupa uang. Dan

orangtua juga bisa memberikan hadiah yang lain untuk memberikan semangat kepada anak-anaknya agar memotivasi mereka untuk lebih giat dalam membaca al-Qur'an.

#### D. Kurang Lancar Membaca al-Qur'an

Seorang anak jika kurang lancar dalam membaca al-Qur'an akan menjadi penyebab anak tersebut kesulitan dalam membaca al-Qur'an sebab mereka bila disuruh membaca al-Qur'an akan terbata-taba apalagi jika membaca suatu ayat yang panjang. Ayat yang akan dibaca oleh anak yang panjang akan terpotong-potong sehingga anak tersebut tidak dapat membaca ayat yang selanjutnya. Anak yang kurang lancar membaca al-Qur'an juga akan mengalami kesulitan bila suatu huruf dalam ayat yang akan dibaca bersambung-sambung seperti huruf alif dengan lam. Dan akan kesulitan bila ada huruf hijaiyyah yang serupa dengan huruf hijaiyyah yang sebelumnya, yang membedakannya hanya fathah, kasrah, dhammah, maupun sukunnya saja.

#### E. Bosan

Perasaan bosan juga bisa menjadi penyebab anak kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Bagi anak-anak akan ada saat dimana mereka akan merasa bosan dalam membaca al-Qur'an dan dalam belajar. Sebagai sorang guru dan orangtua sebaiknya memberikan waktu untuk anak istirahat agar mereka bisa merasa lebih baik untuk melanjutkan belajar dan membaca al-Qur'an. Melakukan sesuatu yang membuat anak lebih segar untuk kembali mempelajari dan membaca al-Qur'an juga bisa membuat anak merasa tidak bosan lagi. Memberikan waktu jeda pada anak juga bisa membuat anak semangat akan membaca al-Qur'an.

#### F. Tidak Dapat Berkonsentrasi

Konsentrasi dalam membaca al-Qur'an akan memudahkan anak untuk membaca al-Qur'an. Anak yang kurang konsentrasi akan membuat anak tersebut mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Di rumah tahfidz Nuruttaqwa ada sebagian anak yang masih belum bisa membagi antara bermain dengan menghafal al-Qur'an. Kurang konsentrasi ini disebabkan oleh keributan dari anak-anak lain serta ada anak yang mengganggu. Ada anak yang kurang fokus terhadap hafalannya yang disebabkan oleh temannya membuat keributan dan ada teman yang menertawakan bila anak tersebut salah maupun lupa akan ayat yang akan mereka baca. Ada pula anak yang selalu mengganggu dengan melafadzkan ayat yang sedang dibaca oleh temannya yang akan membuat mereka kurang konsentrasi.

#### G. Belum Dapat Membedakan Huruf Hijaiyyah

Beberapa anak yang belajar membaca al-Qur'an di rumah tahfidz masih belum bisa membedakan bunyi huruf hijaiyyah seperti huruf sien dengan syien dan ada anak

yang masih kesulitan membedakan huruf alif dan lam jika dalam suatu ayat bersambung seperti dalam bacaan **الْهُدَى**. Dan mereka juga belum dapat membedakan antara huruf zain, dzal, dzha dan dzat, mereka masih melafadzkan huruf-huruf tersebut sebagai satu huruf seperti huruf dzal. Ada sebagian anak-anak yang telah mampu membedakan dan sudah mengenal huruf-huruf hijaiyyah dengan baik.

#### H. Tidak Ada Rasa Peduli Orangtua

Penyebab anak kesulitan dalam membaca al-Qur'an juga bisa berasal dari kedua orangtuanya. Ketika di rumah anak tidak melihat orangtuanya membaca al-Qur'an maka mereka akan beranggapan kalau membaca al-Qur'an hanya akan membuat mereka tidak bisa mengerjakan tugas sekolahnya. Rasa peduli yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya akan membuat seorang anak menjadi lebih bersemangat terhadap membaca al-Qur'an. Rasa peduli ini harus orangtua tanamkan dalam dirinya agar ketika melihat anak yang tidak atau hanya bermain orangtua dapat mengingatkan anaknya untuk pergi mengaji atau belajar membaca al-Qur'an.

#### I. Pengaruh Handphone dan Teman Bermain

Anak yang belajar di rumah Tahfidz Nuruttaqwa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an disebabkan oleh pengaruh handphone. Pengaruh handphone ini akan membuat anak menjadi lalai dan sering lupa untuk membaca al-Qur'an karena mereka akan terlena bermain game atau permainan yang ada di dalam handphone. Orangtua kadang sudah mengingatkan anak-anaknya untuk tidak bermain handphone lagi, namun anak-anak akan mengabaikan peringatan orangtuanya dan akan terus bermain handphone. Teman bermain juga menjadi pengaruh terhadap kesulitan yang dialami oleh anak dalam membaca al-Qur'an. Ketika ada teman yang tidak mengaji mereka akan mengajak temannya bermain. Teman juga sering mengganggu ketika ada teman yang akan menyetorkan ayat atau membaca al-Qur'an, seperti meribut dibelakang guru ataupun menertawakan anak yang lupa ayat dalam membaca al-Qur'an.

### SIMPULAN

Penyebab anak-anak ini kesulitan dalam membaca al-Qur'an ini kebanyakan bahwa mereka yang tidak mengulang membaca al-Qur'an di rumah dan hanya mengharapkan gurunya yang mengajarkan membaca. Jika semua anak yang belajar membaca al-Qur'an di rumah tahfidz hanya mengharapkan gurunya saja tanpa berusaha mengulang di rumah maka mereka akan kesulitan dalam membaca al-Qur'an disebabkan oleh guru yang mengajar hanya satu sedangkan anak yang akan mereka ajarkan ada lebih kurang 10 atau

20 orang dalam setiap kelas atau tingkatan dan waktu belajar hanya kurang lebih 2 atau 3 jam setiap pertemuan. Hal ini menjadikan penyebab anak kesulitan dalam membaca al-Qur'an.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak dan Berkesulitan Dalam Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Abu, Widodo Supriono. 2004. *Psikologis Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Dausary, Mahmud. 2022. *Keutamaan Al-Qur'an*. E-book
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Bahri Syaiful, Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmadi. 2018. *Membaca Yuk! "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini"*. Indonesia: Guepedia
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul'Ali-Art (J-ART)
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta.
- Hadi, Nor. 2014. *Juz Amma: Cara Mudah Membaca dan Memahami al-Qur'an Juz Ke-30*. Jakarta: Erlangga
- Idris, Chairil, Tasyirifin Karim. 1994. *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia*. Jakarta: Mediatama
- Iqbal Muhammad, A. Gazali. 2010. *Keutamaan Membaca Dan Menghafal al-Qur'an*. Indonesia: Islamhouse.com
- J. Lexy, Moelong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Junhana Hanna, Bastaman. 1995. *Interaksi Psikologi dan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kafabihi Abdullah. 2017. *Rihlah Tahfidz*. Lirboyo: Liboyo Press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Mahmud, M. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Modul. 2016. *Diagnosa Kesulitan Belajar*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Jogjakarta: Noha Litera
- Nashih Abdul, Ulwan. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nurhasanah, Neneng, dkk. 2018. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Amzah

- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Sabri, Alisuf. 1991. *Buletin Mimbar Agama dan Budaya*. Jakarta: IAI
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Suryabrata, Sumardi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Raja Persada
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda
- Thalib, Muhammad. 2005. *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*. Surakarta: Kaffah Media
- Yahya, Abu As-Syilasyabi. 2007. *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*. Yogyakarta: Daar Ibn Hazm
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Zen, Muhaimin. 1985. *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna